

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Menurut Bringham dan Houston (2014) dalam (Ngaini, 2020), teori sinyal menjelaskan perilaku manajemen suatu perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor pada prospek perusahaan untuk masa depan. Teori sinyal berupa informasi yang digunakan perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memandang nilai perusahaan, karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambar baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan kehidupan perusahaan. Jadi, teori sinyal adalah perilaku manajemen suatu perusahaan yang penyajian informasi internal perusahaan berupa kondisi perusahaan dan prospeknya di masa depan yang ditujukan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam nilai perusahaan.

Perusahaan cenderung menjual sahamnya pada saat perusahaan sedang kurang baik. Jadi, informasi yang relevan, akurat, lengkap, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor untuk menganalisa perusahaan tersebut untuk mengambil keputusan investasi atau tidak dan bagi kreditor untuk memberikan pinjaman dana kepada perusahaan tersebut atau tidak.

Kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan digunakan investor dan kreditor sebagai sinyal untuk mengambil keputusan tersebut (Ngaini, 2020).

## 2. Saham

### a. Pengertian Saham

Saham adalah salah satu produk yang dijualbelikan di pasar modal. Saham dapat di definisikan sebagai investor penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Kepemilikan saham menyatakan satu unit kepemilikan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian (Hariyanto et al., 2019).

### b. Jenis Saham

Menurut jenisnya saham dibagi menjadi 2 (dua), yaitu saham Preferen dan Saham Biasa (Hariyanto et al., 2019).

- a) Saham Preferen (*Preferred Stock*) adalah jenis saham yang biasanya dikeluarkan pemilik atau pendiri perusahaan. Saham ini memiliki klaim khusus terhadap aset perusahaan namun tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan. Pemegang saham preferen mendapat prioritas pertama dalam pembagian aset bila perusahaan terlikuidasi. Saham preferen, merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi).

b) Saham biasa (*Common Stock*) adalah jenis saham yang dapat dimiliki oleh masyarakat umum. Saham ini memiliki hak suara namun mendapatkan hak paling akhir terhadap aset bila perusahaan terlikuidasi. Karakteristik lain dari saham biasa adalah dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba. Daya tarik dari investasi saham adalah dua keuntungan yang dapat diperoleh pemodal dengan membeli saham atau memiliki saham, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan penerbitan saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan biasanya di bagian dividen dilakukan setahun sekali. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual yang terjadi. Umumnya investor jangka pendek mengharapkan keuntungan dari *capital gain*.

c. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan

maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan akan semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor atau calon investor (Nazariah et al., 2020). Dalam (Kindangen et al., 2021), harga saham dibagi menjadi 7 (tujuh) yaitu :

- a) Harga Nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham ditetapkan oleh emiten untuk menilai lembar saham yang dikeluarkan.
- b) Harga perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten.
- c) Harga pasar, harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Harga yang setiap hari di media adalah harga pasar.
- d) Harga penutupan, harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.
- e) Harga tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada bursa. Hal ini bisa terjadi jika terdapat transaksi lebih dari satu kali tidak pada harga saham yang sama.

- f) Harga terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi di bursa.
- g) Harga rata-rata, harga rata-rata merupakan perataan harga tertinggi dan harga terendah.

### 3. Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua), yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan *quick ratio* (*acid test ratio*). Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi hutang ketika jatuh tempo. Penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisis secara kasar. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan analisis secara kualitatif secara lebih komprehensif (Fahmi, 2014). Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Ketika rasio likuiditas tinggi, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya.

### 4. Solvabilitas

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang

yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Rasio *leverage* secara umum ada 8 (delapan) yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earning*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy* (Fahmi, 2014). *Leverage* atau solvabilitas menunjukkan pengaruh terhadap tingkat investasi dan peluang investasi pada perusahaan di mana tingkat hutang dari suatu perusahaan secara tidak langsung akan dipengaruhi minat dan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Tinggi rendahnya utang perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya risiko *financial distress* yang akan ditanggung oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai *debt to equity*. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar, dan total ekuitas. Peneliti menggunakan DER sebagai tolak ukur solvabilitas karena dalam persoalan DER yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berupa DER yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi (Dirman, 2020).

## 5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014).

Laba merupakan salah satu indikator seberapa baik kinerja perusahaan. Profitabilitas mencakup semua pendapatan dan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan kewajiban dalam suatu periode. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi (Dirman, 2020). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). *Return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014).

## **6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Arus kas memiliki informasi yang relevan dalam mengidentifikasi kesehatan atau penurunan keuangan suatu perusahaan. Hal ini semakin menggambarkan pentingnya peran arus kas dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan (Dirman, 2020). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah

ukuran perusahaan dapat menentukan kekuatan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Alamsyah, 2019).

## B. HASIL RISET TERDAHULU

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dirangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Manulang,R.; Philip; Sainan,H.; Halim.W. 2019. Riset & Jurnal Akuntansi vol.3 no.2 e-ISSN : 2548-9224 P-ISSN : 2548-7507	<b>Variabel Dependen :</b> Harga Saham  <b>Variabel Independen :</b> Rasio Profitabilitas Solvabilitas Likuiditas	<b>1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.</b> <b>2. Solvabilitas berpengaruh Negatif terhadap harga saham.</b> <b>3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.</b>
2	Latifa, Hana C. & Suryani, Ani W.. 2020. Jurnal Akuntansi Aktual Vol:7, No:2 e-ISSN : 2580-1015 p_ISSN :2087-9695	<b>Variabel Dependen :</b> Harga saham  <b>Variabel Independen :</b> Kebijakan Deviden Kebijakan Hutang Profitabilitas Likuiditas	<b>1. Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham</b> <b>2. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap harga saham</b> <b>3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham</b> <b>4. Likuiditas berpengaruh positif</b>

			<b>terhadap harga saham</b>
--	--	--	-----------------------------



**Lanjutan tabel 2.1**

3	<p>Kosim, Bellawati &amp; Safira, Maya. 2020. Jurnal Manajemen dan Bisnis. e-ISSN : 2716-4039 p-ISSN : 2548-1622</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga saham</p> <p><b>Variabel Independen :</b> Likuiditas <i>Leverage/Solvabilitas</i> Profitabilitas</p>	<p><b>1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p> <p><b>2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p> <p><b>3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p>
4	<p>Alamsyah, M. Fuad. 2019. Jurnal Manajemen vol.11 (2) e-ISSN : 2528-1518 p-ISSN : 0285-6911</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga Saham</p> <p><b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas Ukuran Perusahaan Nilai Pasar</p>	<p><b>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p> <p><b>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p> <p><b>3. Nilai pasar berpengaruh negatif terhadap harga saham</b></p>
5	<p>Kindagen, m. Bellamy, Mangantar, Maryam, Saerang, Ivonne S. 2021. Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi Vol.9 No.3 ISSN : 2303-1174 DOI : 10.35794/emba.v9i3.34738</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga Saham</p> <p><b>Variabel Independen :</b> Inflasi Likuiditas Nilai Tukar Rupiah</p>	<p><b>1. Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p> <p><b>2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p> <p><b>3. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p>
6	<p>Rahmadhani, Idris &amp; Rachmawati, Zannati. 2018. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis. Vol. 1 No. 2</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga Saham</p> <p><b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas</p>	<p><b>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p> <p><b>2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p>

	e-ISSN : 2655-237X	Likuiditas Solvanilitas	<b>3. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham</b>
--	--------------------	----------------------------	---



**Lanjutan tabel 2.1**

7	Saragih, Marintan. 2021. Jurnal Akuntansi Keuangan. ISSN : 2655-9498	<b>Variabel Dependen :</b> Harga Saham  <b>Variabel Independen :</b> Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas	1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham  2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham  3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham
8	Pangestuti, Tri Anita Puji & Hidayat, Imam. 2020. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.9 no.3 e-ISSN : 2461-0593	<b>Variabel Dependen :</b> Harga Saham  <b>Variabel Independen :</b> Likuiditas Profitabilitas Nilai Tukar	1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham  2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham  3. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham
9	Gursida, Hari. 2017. Jurnal Terapan Manajemen. Volume 3 number 2 e-ISSN : 2722-5282	<b>Variabel Dependen :</b> <i>Stock Price</i>  <b>Variabel Independen :</b> <i>Liquidity</i> <i>Solvability</i> <i>The exchange rate</i>  <b>Variabel Moderasi :</b> <i>Profitability</i>	1. <i>Liquidity, solvability, and exchange rate have no effect on stock price</i>  2. <i>Liquidity, solvability, and exchange rate have an effect on probability</i>  3. <i>Profitability can be a moderating variable between liquidity, solvability, and exchange rate against stock price</i>  4. <i>Cash ratio has positive effect to stock price with ROA as moderate variable. DER has negative effect on stock price with ROA as moderate variable. The exchange rate has negative on stock price with ROA as moderate</i>

			<i>variable.</i>
--	--	--	------------------



**Lanjutan tabel 2.1**

10	Hendiarto, R. Susanto & Fatihat G. Genia. 2020. PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology. Vol.17 (10)	<b>Variabel Dependen :</b> <i>Stock Price</i>  <b>Variabel Independen:</b> <i>DER</i> <i>Inflation</i>	<b>1. DER has no significant on the stock price</b>  <b>2. Inflation has no significant effect on stock price</b>
11	Nazariah; Maisur; & Maulida, Khaira. 2020. Jurnal Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu. Vol 1 no.1  E-ISSN : 2774-2180  P-ISSN : 2774-2199	<b>Variabel Dependen :</b> Harga Saham  <b>Variabel Independen :</b> Solvabilitas Profitabilitas Aktivitas	<b>1. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham</b>  <b>2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham</b>  <b>3. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham</b>  <b>4. Solvabilitas, profitabilitas, aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.</b>
12	Robin & Andores, Dedy. 2021. <i>Conference on Management, Business, Innovation, Education, and Social Science</i> . Vol.1 no.1  ISSN : 2776-5644	<b>Variabel Dependen :</b> <i>Stock Price</i>  <b>Variabel Independen :</b> ROA ROE EPS DER  <i>Dividen Payout Ratio</i>  <i>Firm Size</i>	<b>1. ROA berpengaruh negatif terhadap Stock price</b>  <b>2. ROE berpengaruh negatif terhadap stock price</b>  <b>3. EPS berpengaruh positif terhadap stock price</b>  <b>4. DER berpengaruh negatif terhadap stock price</b>  <b>5. Dividen Payout Ratio berpengaruh negatif terhadap stock price</b>  <b>6. Firm size berpengaruh negatif terhadap stock price</b>

**Lanjutan tabel 2.1**

13	<p>Anugraha, Agista Kusputransyah &amp; Khuzaini.2018. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.7 no. 9 e-ISSN : 2461-0593</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga saham</p> <p><b>Variabel Independen :</b> Ukuran perusahaan Kepemilikan manajerial Struktur modal</p>	<p><b>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p> <p>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>3. Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham</p>
14	<p>Hidayat, D. Bahrul &amp; Sumarti, Tati. 2019. Jurnal Indonesia Membangun. Vol.20 no. 1 e-ISSN : 2579-8189 p-ISSN : 1412-6907</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga saham</p> <p><b>Variabel Independen :</b> Likuiditas Solvabilitas</p> <p><b>Variabel Moderasi :</b> Profitabilitas</p>	<p>1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas</p> <p>2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas</p> <p>3. Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas</p> <p><b>4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham</b></p> <p><b>5. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham</b></p> <p><b>6. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham</b></p> <p>7. Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
15	<p>Anisa &amp; Asakdiyah, Salamatul. 2017. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 7 no.1</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga saham</p> <p><b>Variabel Independen :</b></p>	<p><b>1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham</b></p> <p><b>2. Leverage berpengaruh negatif terhadap harga</b></p>

e-ISSN : 2716-0521	Likuiditas	<b>saham</b>
p-ISSn : 2088-4079	<i>Leverage</i>	<b>3. Profitabilitas</b>
	Profitabilitas	<b>berpengaruh negatif terhadap harga saham</b>



**Lanjutan Tabel 2.1**

16	Rikza, M. A. Ataaka. 2020. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Kudus.	<b>Variabel Dependen :</b> Harga saham  <b>Variabel Independen :</b> <i>Leverage</i> Profitabilitas Ukuran Perusahaan	<b>1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap harga saham</b>  <b>2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham</b>  <b>3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.</b>
----	--	---	--

### C. KERANGKA PEMIKIRAN

Kenaikan atau penurunan harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh investor di pasar modal. Harga saham biasanya dipengaruhi oleh kesehatan laporan keuangan perusahaan yang didalamnya memuat rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

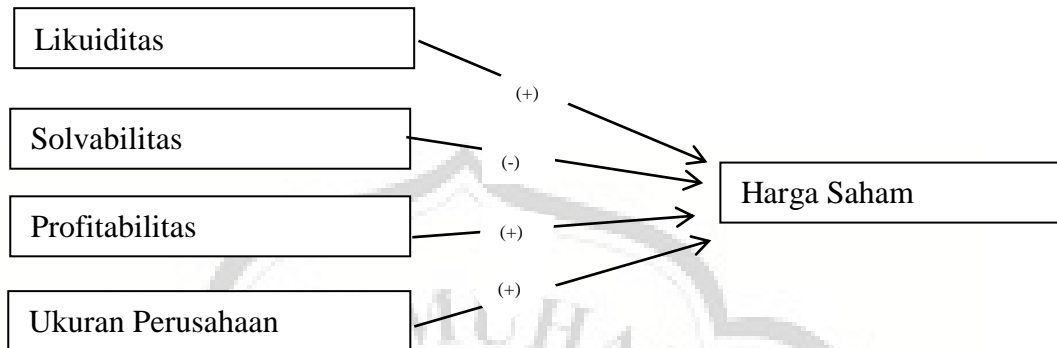
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Di mana laba merupakan salah satu indikator seberapa baik kinerja perusahaan. Profitabilitas mencakup semua pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan kewajiban dalam suatu periode. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Laba yang tinggi juga akan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Dirman, 2020).

Solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi,2014). Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap hutang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan (Ramadhani & Zannati, 2018). Para investor akan berfikir lebih lama untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi, sehingga permintaan akan saham dan harga saham akan ikut menurun.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014). Likuiditas dapat menjadi pendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Kindangen et al., 2021).

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan sahamnya dibandingkan perusahaan kecil (Alamsyah, 2019). Selain dari laporan keuangan harga saham juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena orang-orang akan berfikir bahwa perusahaan besar akan menurunkan risiko kerugian dalam berinvestasi dan juga kinerja perusahaan digunakan sebagai patokan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga

banyak investor banyak melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relatif stabil.



Gambar 2.1  
Model Pemikiran

## D. PERUMUSAN HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Kaitan teori sinyal dengan likuiditas adalah likuiditas dapat digunakan oleh investor atau pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengetahui tingkat likuid suatu perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dengan melihat hal tersebut maka investor akan menganalisis risiko yang akan dihadapi, sehingga dapat terhindar dari kerugian. Sinyal positif ini pada akhirnya akan direspon oleh investor dan menimbulkan peningkatan harga saham. Semakin tinggi tingkat likuiditas pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham yang diperjualbelikan (Suryawan & Wirajaya, 2017).

Pada penelitian Latifa dan Suryani (2020) menyatakan Bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam penelitian

Saragih (2021) juga menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Serta pada penelitian Saragih (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi, berdasarkan dari kajian empiris, kajian teoritis, dan berdasarkan logika, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham**

## **2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham**

Kaitan teori sinyal dengan Solvabilitas adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio*, merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai seberapa jauh perusahaan didanai oleh hutang jika dibandingkan dengan modal sendiri. Informasi ini digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Hal ini dapat digunakan investor dalam melakukan analisis keuangan. Semakin tinggi persentase *solvable* maka semakin rendah risiko kerugiannya. Harga saham dapat dipengaruhi oleh solvabilitas karena dengan tingkat persentase solvabilitas tinggi maka kemungkinan kenaikan harga saham juga mungkin terjadi (Suryawan & Wirajaya, 2017).

Pada penelitian Nazariyah, et al (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pada penelitian Hidayat dan Sumarti solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pada penelitian Herdiarto dan Fatihat (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pada

penelitian Gursida (2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian Rikza (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif. Jadi, berdasarkan dari kajian empiris, kajian teoritis, dan berdasarkan logika, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

**H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham**

**3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Kaitan teori sinyal dengan profitabilitas adalah keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mengelola asetnya. Meningkatnya rasio profitabilitas yaitu *return on assets* merupakan sebuah keberhasilan manajemen dalam pengelolaan aset. ROA akan digunakan oleh investor untuk menganalisa risiko investasi dengan mengetahui berapa banyak laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila persentase profitabilitas tinggi maka akan semakin tinggi juga harga saham dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, begitu pula sebaliknya (Suryawan dan Wirajaya, 2017).

Pemikiran ini sejalan dengan penelitian Pangestuti dan Hidayat (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian Anisa dan Asakdiyah (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jadi, berdasarkan dari kajian empiris, kajian teoritis, dan berdasarkan logika, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

**H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham**

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Kaitan ukuran perusahaan dengan teori sinyal adalah bagaimana informasi besarnya aktiva yang diberikan oleh manajemen dapat dijadikan tolak ukur besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Biasanya investor menggunakan ukuran perusahaan sebagai analisis keuangan atau analisis fundamental untuk menilai risiko kegagalan dalam berinvestasi. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga perusahaannya. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi minat para investor dalam pembelian saham. Sedangkan harga saham dipengaruhi oleh penawaran saham yang terjadi di bursa efek. Dengan kata lain, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pemikiran ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Alamsyah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian Anugraha dan Khuzaini (2018) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Robin dan Andores (2021) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan dari kajian empiris, kajian teoritis, dan berdasarkan logika, maka hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

**H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham**